

ANALISIS KESULITAN MENERJEMAH TEKS BAHASA ARAB PADA MATA KULIAH  
TARJAMAH DI INSTITUT AGAMA ISLAM AL-ZAYTUN INDONESIA TAHUN 2024Mahfudlon<sup>1</sup>, Hasyim Fanirin<sup>2</sup>, Mas'ud Arifin<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [ibarbar1345@gmail.com](mailto:ibarbar1345@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasyim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:hasyim@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>, [masud@alzaytun.ac.id](mailto:masud@alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>**Abstract**

The aim of this research is to obtain accurate data regarding the translation process, discover the difficulties faced by students in translating, and find out the steps taken to overcome difficulties translating Arabic. This research method uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews with Arabic Language Education study program students and also lecturers who teach tarjamah courses. The results of the research show: 1) The process of translating Arabic in tarjamah courses at IAI AL-AZIS is carried out in various ways, such as lecturers recording voices and giving them to students to write and translate, also by forming small groups and then presenting or translating Arabic texts, then the lecturer corrects the reading from the student's translation results, after discussing the Arabic text and providing teaching regarding qawaid related to the Arabic text being studied. 2) The difficulties experienced by students during the process of translating Arabic texts can be divided into two parts, namely linguistic factors and non-linguistic factors. The linguistic factors in question are: morphological factors, syntactic factors, semantic factors and also restructuring factors. Meanwhile, non-linguistic factors include: internal factors and external factors.

**Abstrak**

Tujuan diadakannya penelitian untuk mengidentifikasi proses menerjemah teks bahasa Arab pada mata kuliah tarjamah dan kesulitan yang dihadapi saat menerjemah teks bahasa Arab pada mata kuliah tarjamah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara kepada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dan juga dosen pengampu mata kuliah tarjamah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah tarjamah di IAI AL-AZIS dilakukan dengan beragam cara, seperti dosen merekam suara dan memberikannya ke mahasiswa untuk ditulis dan diterjemahkan, juga dengan membentuk kelompok kecil lalu mempresentasikan atau menerjemahkan teks bahasa Arab, kemudian dosen mengoreksi bacaan dari hasil menerjemah

**Article History**Received: Oktober 2024  
Reviewed: Oktober 2024  
Published: Oktober 2024Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author**  
**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<p>mahasiswa, setelah membahas teks bahasa Arab tersebut dan memberikan pengajaran terkait qawaid yang berkaitan dengan teks bahasa Arab yang dipelajari. 2) Kesulitan yang dialami mahasiswa saat proses penerjemahan teks bahasa Arab, dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni faktor linguistik dan faktor non-linguistik. Adapun faktor linguistik yang dimaksud adalah: faktor morfologi, faktor sintaksis, faktor semantik dan juga faktor restrukturisasi. Sedangkan faktor non-linguistik antara lain: faktor internal dan faktor eksternal.</p>	
---	--

## Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dikenal oleh masyarakat Indonesia, hal itu karena mayoritas orang Indonesia beragama Islam dan bahasa Arab adalah bahasa kitab suci umat Islam. Secara historis, bahasa Arab ada di Indonesia sejak abad ke-7 hingga ke-8, kemudian mulai berkembang pada abad ke-11 dan ke-12. Umat Islam akan lebih mudah memahami kitab suci Al-Qur'an dan hadits jika mereka menguasai bahasa Arab. Itulah mengapa penting bagi umat Islam untuk memahami bahasa Arab karena inti-inti ajaran Islam termaktub di dalam al-Qur'an yang berbahasa Arab (Damayanti, et al., 2023).

Banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab, salah satunya seperti Firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya“ (Departemen Agama, Q.S. Yusuf : 2).

Dalam *Al-Aliyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir* (1999) yang diterjemahkan oleh Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling tepat untuk dapat menyampaikan makna yang ada di dalam jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini diturunkan dengan bahasa yang paling mulia, kepada Rasul yang paling mulia, dengan utusan Malaikat yang paling mulia, di bumi yang mulia, diturunkan pada bulan yang paling mulia, yaitu bulan Ramadhan (Haryanto, 2020).

Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sudah ada di Indonesia sejak lama, baik yang diajarkan secara formal maupun non formal mulai dari jenjang Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi. Namun, kendati demikian mempelajari bahasa Arab masih menjadi kesulitan tersendiri bagi pelajar bahasa asing di Indonesia, bahkan dipandang sebagai bidang studi yang tidak disukai. Walaupun dalam keseharian banyak dari mereka yang menggunakan bahasa Arab baik dalam ibadah keagamaan dan kegiatan lainnya, akan tetapi kebanyakan dari mereka masih kesulitan untuk memahami makna dalam ayat-ayat atau do'a-do'a yang dipanjatkan ketika melaksanakan ibadah (Furoidah, 2020).

Dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pelajar bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan atau linguistik dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Problem linguistik adalah permasalahan yang dihadapi pelajar atau pengajar yang berkaitan langsung dengan bahasa, contohnya problem *ashwat*, problem *mufradat*, problem *qawa'id* dan *I'rab* serta

problem *tarakib*. Sedangkan problem non-linguistik adalah permasalahan yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di luar permasalahan soal kebahasaan, misalnya adalah motivasi dan minat belajar siswa yang rendah, sarana dan fasilitas belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, waktu pembelajaran yang terbatas dan juga faktor lingkungan (Takdir, 2020).

Empat *maharah* atau keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa ketika mempelajari bahasa Arab, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Oleh karena itu sebagai seorang pengajar bahasa Arab harus memiliki empat *maharah* (keterampilan) serta kafa'ah (kompetensi) di bidang bahasa Arab. Sedangkan dari segi kafa'ah atau kompetensi seorang pengajar diharapkan memiliki empat kompetensi berikut, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Taubah, 2019).

Di era modern seperti sekarang ini, pelajar bahasa asing tidak hanya dituntut untuk menguasai empat *maharah* tersebut, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk menerjemahkan. Agar proses tukar menukar informasi dan hasil penemuan dapat berjalan lancar, mempelajari suatu bahasa untuk kemudian menerjemahkan isinya ke dalam bahasa Ibu adalah hal yang sangat penting. Tanpa adanya penerjemahan, para calon ilmuwan tidak mungkin dapat saling bertukar informasi dan hasil penemuan, mereka akan tertinggal dan tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini.

Setiap bahasa memiliki ciri khas yang berbeda dari bahasa lainnya. Kekhasan bahasa ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh budaya darimana bahasa tersebut berasal. Perbedaan bahasa ini akan menjadi persoalan serius ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan seorang penerjemah untuk mengalihbahasakan tuturan maupun teks tertulis ke dalam bahasa sasaran. Seorang penerjemah harus memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa sumber dan menerjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Proses menerjemahkan sebuah bahasa ini bukan hanya sekedar mengalihbahasakan sebuah bahasa sumber tetapi juga berperan dalam penerjemahan sebuah budaya yang berasal dari bahasa sumber (Wicaksono, 2021).

Adapun karena urgensi penerjemahan juga berperan dalam transfer ilmu pengetahuan dan juga budaya, maka dari itu penting bagi mahasiswa pelajar bahasa asing untuk belajar menerjemah. Dan hal itu dipelajari dalam mata kuliah *Tarjamah*.

Proses menerjemahkan dapat diartikan sebagai suatu proses pengalihan ide atau gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kegiatan menerjemahkan tidak hanya sering dikaitkan dengan keperluan mendesak untuk menyampaikan ide atau gagasan ke bahasa lain, namun juga terkait dengan usaha untuk mempelajari dan menguasai bahasa asing tertentu.

Mata kuliah *tarjamah* adalah salah satu mata kuliah pada prodi pendidikan bahasa Arab, sub materi pembelajaran bahasa Arab yang secara terminologi berarti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Menurut bahasa menerjemah adalah tafsir. Sedangkan menurut istilah menerjemah adalah memindahkan atau menyalin ide, gagasan, pikiran, pesan atau informasi lainnya dari bahasa sumber ke dalam bahasa target (Yanah, et al., 2022).

Di dalam mata kuliah *tarjamah* mahasiswa belajar untuk menerjemahkan sebuah bacaan atau teks berbahasa Arab, pembelajaran ini termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yaitu *maharah al-qira'ah*.

Di kalangan mahasiswa, salah satunya di kelas PBA angkatan 5, berdasarkan survey awal penulis, mempelajari mata kuliah *tarjamah* terkesan sangat sulit, mendebarkan dan memusingkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran mata kuliah *tarjamah* tentu tidak selalu berjalan baik dan selalu ada hambatan yang menghalanginya. Ada waktu saat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mata kuliah tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis, proses menerjemah pada mata kuliah *tarjamah* mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab yaitu dosen memberikan sebuah bacaan, atau mahasiswa ditugaskan untuk mencari sebuah teks bahasa Arab dan tidak memiliki harakat, kemudian mahasiswa diminta untuk memberikan harakat bacaan dalam teks tersebut dan menerjemahkannya sesuai kaidah dalam bahasa Arab yang dipelajari.

Untuk perkembangan mata kuliah *tarjamah* (penerjemahan) dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, beberapa poin penting di bawah ini mengalami beberapa perkembangan. Mata kuliah ini telah mengalami berbagai perkembangan yang mencerminkan kebutuhan akademik dan profesional dalam bidang penerjemahan bahasa Arab. Berikut adalah beberapa poin terkait perkembangannya:

1. Pendekatan Kurikulum
2. Metode Pengajaran
3. Integrasi Teknologi

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Menerjemah Teks Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Tarjamah* di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia”

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian didefinisikan sebagai suatu pencarian yang pada dasarnya mengacu pada mencari kembali. Secara lebih rinci, penelitian merupakan upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari observasi, pedoman wawancara kepada mahasiswa dan dosen IAI AL-AZIS, khususnya dosen mata kuliah *tarjamah* dan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Proses menerjemah teks bahasa Arab dalam pembelajaran *tarjamah* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI AL-AZIS.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menganalisis dan mengetahui proses menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *Tarjamah* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

*Tarjamah* merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan dibagi menjadi dua mata kuliah, yakni *Tarjamah 1* dan *Tarjamah 2*. *Tarjamah 1* diberikan kepada mahasiswa Prodi PBA semester 3, sedangkan *Tarjamah 2* diberikan kepada mahasiswa Prodi PBA semester 4, dan yang menjadi objek penelitian penulis adalah mahasiswa Prodi PBA semester 4 yang mendapat mata kuliah *Tarjamah 2*, dengan dosen pengampu mata kuliah. Pada saat pembelajarannya mahasiswa dilatih untuk menerjemahkan teks bahasa Arab yang diberikan oleh Dosen, dalam prosesnya mahasiswa harus dapat menganalisis dan mengetahui arti dari bacaan tersebut. Ketika proses menerjemah hendak dimulai, dosen akan memiliki metode tersendiri dalam memulai proses menerjemah terhadap Mahasiswa.

Dosen pengampu mata kuliah *tarjamah* juga menjelaskan terkait perbedaan respon mahasiswa yang mendapat mata kuliah *tarjamah* saat berada di dalam kelas. Perlu diketahui, bahwa mahasiswa Prodi PBA di semester 4 yang mendapat mata kuliah *tarjamah* terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas A dan kelas B. Kelas A merupakan mahasiswa dengan usia standar rata-rata usia kuliah atau fresh graduate, dan kelas B merupakan kumpulan dari mahasiswa-mahasiswa senior yang notaben usianya sudah tidak muda lagi. Karena perbedaan usia ini, ada perbedaan respon dan minat saat mengajar kelas standar dan kelas dewasa, berikut yang dipaparkan dosen pengampu Bapak Moh. Mas'ud Arifin, M.Pd., dalam wawancaranya bersama peneliti:

- a. Kelas B sebagai kelas dewasa memiliki semangat belajar dan antusias yang lebih tinggi dari kelas A.
- b. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren lebih aktif menjawab saat proses pembelajaran maupun proses penerjemahan bahasa Arab di dalam kelas.
- c. Metode yang saat ini diterapkan oleh dosen pengampu adalah dengan cara mendengarkan rekaman suara yang dikirimkan oleh dosen lalu kemudian mahasiswa menuliskannya di kertas dan diterjemahkan sesuai kemampuan mereka masing-masing. (Wawancara, 20 Juli 2024).

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa proses pembelajaran *tarjamah* disini adalah dengan metode audio, yaitu dimana dosen memberikan audio berbahasa Arab, untuk kemudian dituliskan oleh mahasiswa dan diterjemahkan. Adapun sebelum pembelajaran mata kuliah *tarjamah* berlangsung, ada beberapa hal yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PBA kelas 4A dan 4B sebagai persiapan sebelum mempelajari materi *tarjamah*, beberapa persiapan tersebut diantaranya:

- a. Mengulang materi yang diajarkan di pekan sebelumnya.
- b. Mencari referensi dari google atau youtube untuk menambah wawasan terkait materi yang akan diajarkan.
- c. Membaca literasi tentang ilmu *tarjamah* yang ada di jurnal dan referensi lainnya.
- d. Berdo'a dan konsentrasi terhadap pembelajaran.
- e. Menyiapkan kamus, baik kamus online yang ada di handphone maupun kamus cetak langsung. (Wawancara, 13 Juli – 26 Agustus 2024).

Selain mewawancarai mahasiswa aktif yang mendapat mata kuliah *tarjamah*, peneliti juga mewawancarai beberapa alumni PBA dari angkatan-angkatan sebelumnya. Adapun

penjelasan menurut alumni Prodi PBA angkatan 2017 mengenai proses menerjemah bahasa Arab dalam mata kuliah tarjamah, dijelaskan bahwa:

- a. Dosen meminta mahasiswa untuk mencari teks bahasa Arab untuk diterjemahkan baik itu dari majalah, artikel maupun sumber lainnya.
- b. Dosen meminta mahasiswa untuk membuat sebuah kelompok belajar dan setiap kelompok akan bergantian memaparkan teks yang diterjemahkannya.
- c. Dosen akan memberikan umpan balik kepada mahasiswa atas terjemahan yang sudah dikerjakan.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat adanya sedikit perbedaan, dimana pada alumni angkatan tahun 2017 dosen akan meminta mahasiswa untuk mencari sendiri teks yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun untuk mahasiswa yang mendapat yang mendapat mata kuliah tarjamah saat ini, dosen akan merekam suaranya dan dikirimkan ke grup, untuk kemudian ditulis dan diterjemahkan oleh mahasiswa. Setelah itu, barulah dosen menyelipkan dan menjelaskan terkait kaidah-kaidah bahasa Arab yang terdapat dalam teks yang sebelumnya dibahas.

Kedua metode tersebut tetap dapat digunakan, karena pada dasarnya kedua cara itu tetap menuntut mahasiswa untuk melatih menerjemahkan dan menganalisis sebuah teks bacaan bahasa Arab, hal ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan dan maknanya. Setelah itu, dosen akan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh mahasiswa.

Setiap proses pembelajaran berlangsung, sudah pasti teks atau bacaan yang diajarkan berbeda dan menambah ilmu baru bagi mahasiswa. Tentunya dalam setiap pembelajaran tarjamah, selain mempelajari untuk menerjemah sebuah teks, akan diselipkan ilmu mengenai kaidah-kaidah bahasa Arab tersebut, karena untuk memahami sebuah teks bahasa Arab dengan baik, diperlukan juga pemahaman tentang kaidah bahasa Arab yang baik pula. Dan di setiap pembelajaran tarjamah berlangsung, mahasiswa diharuskan untuk membawa kamus, baik itu kamus elektronik maupun kamus cetak.

## **2. Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menerjemah bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis dapat menganalisis dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi PBA dalam menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah tarjamah. Keterangan dan informasi ini diperoleh dari hasil observasi wawancara kepada pihak-pihak terkait. Berdasarkan hasil itu, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesulitan tersebut menjadi dua bagian, yakni faktor *linguistik* dan *non linguistik*.

### **a. Faktor *linguistik***

Faktor linguistik adalah faktor yang menyangkut kebahasaan, bergantung pada sudut pandang, dan pendekatan seseorang (Rosada & Wulandari, 2021). Oleh karena itu, ada beberapa faktor linguistik yang dialami oleh mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Arab, diantaranya adalah:

#### **1) Faktor Morfologi**

Morfologi merupakan bagian dari linguistik yang berhubungan dengan kajian kata, struktur internalnya dan sebagian maknanya. Morfologi juga menyangkut

bagaimana pengguna sebuah bahasa tertentu memahami kata-kata kompleksnya dan menemukan item-item laksikal yang baru. Karena morfologi berkaitan dengan bentuk-bentuk kata maka morfologi juga berhubungan dengan fonologi (yang menunjukkan bagaimana kata dilafalkan), dan terkait pula dengan kajian leksikal karena pola-pola yang diteliti yang dikaji oleh morfologi digunakan untuk membentuk kata-kata baru (Rahmawati & Rahmi, 2020).

2) Faktor Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Adapun kesalahan sintaksis pada bahasa Arab meliputi kesalahan dari segi i'rab (harakat akhir huruf pada setiap kalimat sesuai kedudukannya dan tarkibnya).

3) Faktor Semantik

Kesalahan semantik atau leksikon merupakan kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat ataupun kesulitan saat memaknai sesuatu karena beberapa alasan (Rosada & Wulandari, 2021).

4) Faktor Restrukturisasi

Seperti yang telah dijabarkan pada bab kajian teori, restrukturisasi dalam penerjemahan bahasa Arab mengacu pada proses penyesuaian struktur kalimat dalam bahasa target agar sesuai dengan aturan tata bahasa dan gaya bahasa yang berbeda dari bahasa sumber. Ini sering kali menjadi tantangan karena perbedaan signifikan antara struktur sintaksis dan semantik bahasa Arab dan bahasa target.

b. Faktor non-Linguistik

Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab kajian teori, faktor non-linguistik dalam kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab pada mata kuliah *tarjamah* dapat dilihat dari dua sisi, yakni faktor internal atau yang berasal dari dalam diri dan juga faktor eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang terjadi berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan narasumber, antara lain:

- a) Faktor pemahaman kosakata dan struktur bahasa yang kurang memadai
- b) Faktor keterbatasan kemampuan berpikir kritis dan analitis
- c) Faktor motivasi dan minat belajar

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan belajar
- b) Motivasi dan dukungan sosial

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini melalui hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi di IAI AL-AZIS khususnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab tentang analisis kesulitan menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *tarjamah*, maka hasil dari penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

1. Proses menerjemah bahasa Arab pada mata kuliah *tarjamah* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI AL-AZIS. Mata kuliah *tarjamah* merupakan salah satu mata kuliah berjenjang mulai dari *tarjamah* 1 dan *tarjamah* 2. Proses menerjemah yang berlangsung pada mata kuliah *tarjamah* adalah dosen merekam suaranya membacakan suatu teks bacaan bahasa Arab, kemudian mahasiswa menuliskan itu di buku tulisnya dan berlatih menerjemahkan kalimat-kalimat yang telah dibaca dosen. Setelah mahasiswa mencoba menerjemahkan, dosen akan menjelaskan terkait *qawaid* yang belum dipahami mahasiswa dan juga mengoreksi bila penerjemahan mahasiswa tadi kurang tepat. Dosen juga terkadang membentuk kelompok-kelompok belajar untuk presentasi mengenai terjemahan suatu teks bahasa Arab. Selain itu juga dosen terkadang meminta mahasiswa menonton sebuah video berbahasa Arab dan mengartikannya, atau meminta mahasiswa untuk mencari referensi keilmuan lain tentang *tarjamah* selain yang telah dijelaskan di dalam kelas.
2. Kesulitan yang dialami mahasiswa saat proses penerjemahan teks bahasa Arab, dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni faktor linguistik dan faktor non-linguistik. Adapun faktor linguistik yang dimaksud adalah: faktor morfologi, sintaksis, semantik dan restrukturisasi. Sedangkan faktor non-linguistik antara lain: faktor internal dan faktor eksternal

### Saran

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan penerjemahan bahasa Arab. Bagi mahasiswa, disarankan untuk menambah kosakata dan memperdalam pemahaman tentang tata bahasa Arab (*qawaid*), berlatih secara rutin menerjemahkan teks Arab, serta mencari bimbingan dari pendidik atau senior yang berkompeten jika menghadapi kesulitan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih fokus pada pengembangan strategi dan metode pengajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan penerjemahan. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor seperti pemahaman nahwu dan sharaf serta peran teknologi dalam pembelajaran penerjemahan. Penelitian perbandingan antar institusi juga diusulkan guna memahami variasi tantangan dan pendekatan pengajaran terjemah.

### Daftar Pustaka

- Damayanti, T., Dardiri, A., & Iman, M. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal Of Islamic Studies*, 48-56. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i1.005>
- Furoidah, Asni. (2020). Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63-77. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/alfusha/article/download/358/291>
- Haryanto, Rudi. (2020). Kesabaran dalam Berdakwah Menurut Al-Qur'an Surat Yusuf. *Al-Qolam: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, 173-187. <https://jurnal.staihwoduri.ac.id/index.php/alqolam/article/view/323/192>
- Rahmawati, R, A, P., & Rahmi, N. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Insha. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22 (2). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2311>

- Rosada, B., & Wulandari, I. (2021). Problematika Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia Bagi Mahasiswa Prodi Bsa Stain Madina Dan Prodi PBA Iain Bengkulu. *Ihya Al Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 34-42. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/10821>
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 2, 40-58. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi/article/view/290>
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10, 31-38. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1765>
- Wicaksono, M. A. (2021). Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab. *Uktub: Journal of Arabis Studies*, Vol. 1, 38-44. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/uktub/article/view/4937>
- Yanah, R., Sya'bani, M., & Kasmudi. (2022). Analisis Kesulitan Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Kelas VIIA MTs Ismaria Al Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2, 43-50. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3499067&val=30601&title=Analisis%20Kesulitan%20Menerjemahkan%20Teks%20Bahasa%20Arab%20Ke%20Bahasa%20Indonesia%20Kelas%20VII%20A%20MTs%20Ismaria%20Al%20Quraniyyah%20Rajabasa%20Bandar%20Lampung>